

## **Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi Pada Kualitas Audit**

**Putu Intan Kalvika Sari<sup>1</sup>**  
**I Dewa Nyoman Badera<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: putuintan.kalvika96@gmail.com/Telp: +62 85792045860

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

Audit yang dilakukan oleh auditor dapat berkualitas, apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Menghasilkan dan meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki kompetensi serta mempertahankan objektivitas dan independensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta memberikan bukti empiris bagaimana *fee* audit memoderasi pengaruh kompetensi, objektivitas, dan independensi pada kualitas audit. Penelitian ini mengambil sampel yaitu seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Baliberdasarkan metode *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh dan sampel berjumlah 50 auditor. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan teknik kuesioner. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa *fee* audit memperkuat hubungan pengaruh kompetensi, objektivitas, dan independensi pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi, objektivitas, dan independensi yang dimiliki oleh auditor dan didukung dengan *fee* audit yang diberikan maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

**Kata kunci:** *fee* audit, kompetensi, objektivitas, independensi, kualitas audit

### **ABSTRACT**

*The audit which conducted by the auditor is stated to be qualified if it fulfills the requirements or standard of auditing. In order to produce and improve the quality of audit, an auditor must have the competency and maintain the objectivity, and also his or her own independency. This study was aimed to test and provide the empirical evidence about how the audit fees moderate the influence of competency, objectivity, and the independency of the audit quality. The sample of this study was taken from all the auditors at Bali Public Accounting Firm based on nonprobability sampling method with saturated sample technique and the sample were 50 auditors. The data were collected by using survey method with questionnaire technique. The analysis technique in this study used the analysis of Moderated Regression Analysis (MRA). The result of the analysis showed that the audit fees was strengthen the relation of the influence of competency, objectivity, and the independency of the audit quality. This showed that the higher of competency, objectivity, and independency which owned by the auditor and supported by audit fees given, then the quality of the result of audit will be better.*

**Keywords:** *audit fee, competence, objectivity, independence, quality of audits.*

## **PENDAHULUAN**

Sumber informasi utama dalam suatu perusahaan merupakan laporan keuangan. Laporan keuangan mengungkapkan seluruh kegiatan aktivitas perusahaan dan berfungsi dalam pengambilan keputusan internal dan eksternal. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi sangat penting sehingga laporan keuangan harus baik dan handal, yang berarti laporan keuangan harus melalui tahap audit yang dilakukan oleh pihak independen. Pihak independen merupakan sebuah profesi akuntan public yang bertanggungjawab untuk meningkatkan kehandalan laporan keuangan. Masyarakat mempercayai bahwa profesi akuntan publik dapat memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak atas laporan yang disajikan oleh pihak perusahaan (Mulyadi, 2014). Laporan keuangan yang telah melalui proses audit maka tingkat kewajarannya dapat dipercaya dibandingkan yang belum atau tidak melakukan proses audit. Agar dapat mengetahui tingkat kewajaran suatu laporan keuangan, maka dibutuhkan seorang yang independen yaitu akuntan independen agar dapat memberikan nilai, jaminan suatu laporan tersebut relevan, dapat diandalkan dan terbebas dari salah saji material baik itu karena kekeliruan maupun kecurangan dalam pemberian opini (Takhiah *et. al.*, 2010).

Auditor merupakan pihak independen yang bertugas mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi (kemampuan dan keahlian), pelatihan yang cukup dalam melakukan audit serta memiliki kode etik professional sebagai auditor. Seorang

akuntan independen memiliki tugas untuk melaksanakan audit agar dapat menemukan temuan tentang apa yang dilakukan di dalam suatu perusahaan, mencocokkan kriteria dengan temuan, dan menerima atau menolak saran-saran terkait tindakan perbaikan (Sari,2011). Tetapi tidak seluruh auditor dapat melaksanakan tugas sesuai dengan standardan kode etik profesinya, salah satu penyebabnya adalah *fee* yang diberikan oleh klien. *Fee* kemungkinan dapat mengubah sikap dan etika seseorang, hal tersebut tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada seorang auditor. Penelitian Puspita (2016) berpendapat apabila KAP mendapatkan *fee* audit yang tinggi akan dapat menimbulkan tekanan ekonomis dalam hal memberikan opini bersih yang berakibat terhadap kualitas audit.

De Angelo (1981) memberikan definisi kualitas audit sebagai suatu keadaan dimana auditor dapat menemukan dan melaporkan ketidakwajaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat dikatakan sangat penting karena akan menciptakan kredibilitas informasi dan hal tersebut akan sangat membantu pengguna memperoleh informasi yang berguna (Chanawongse, 2011). Seorang auditor dapat mengalami dilema yang mempengaruhi kualitas auditnya karena tidak semua klien memiliki kepentingan yang sama bahkan dapat pula bertentangan dengan kepentingan para stakeholder itu sendiri. Para auditor seharusnya juga berfokus pada kualitas audit dan tidak hanya pada klien saja karena terkait dengan para pemakai laporan keuangan yang diaudit. Pemberian pendapat terhadap laporan keuangan harus dilakukan dengan menggunakan kompetensi secara objektif tanpa memihak pihak manapun ataupun

melihat *fee* yang ditawarkan oleh klien. Sehingga tingginya kualitas audit menentukan sebagaimana kualitas auditor itu sendiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Jika kualitas audit semakin tinggi maka tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit akan semakin tinggi.

Pada era saat ini, kepercayaan masyarakat mulai menurun terhadap auditor seiring banyaknya kasus mengenai kualitas audit yang melibatkan para auditor independen. Kasus yang menyita perhatian public dalam negeri serta mancanegara yaitu kasus perusahaan enron dan KAP Arthur Andersen di Amerika, yang mana diketahui telah terjadi perilaku moral hazard yaitu memanipulasi laporan keuangan dengan mencatatkan keuntungan padahal perusahaan mengalami kerugian. Enron menaikkan pendapatannya dan menyembunyikan utang yang dimilikinya sehingga perusahaan terlihat baik dan sehat. KAP Arthur Andersen tidak luput juga dari masalah karena pihaknya telah melakukan pemusnahan barang bukti terkait kerugian yang dialami oleh Enron. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Padahal Arthur Andersen seharusnya melaksanakan tugas dengan penuh kehati-hatian sehingga hasil audit terhadap laporan keuangan Enron tidak terdapat keragu-raguan.

Selain itu kasus yang terjadi beberapa tahun di Bali yaitu pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa dan pemimpin rekan dari kantor akuntan public (KAP) K. Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor 325/KM.1/2007. Pelanggaran terhadap Standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dilakukan oleh akuntan publik saat melakukan audit terhadap laporan keuangan klien yaitu Bali Hai Resort and Spa pada tahun buku 2004. Kemudian pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Ben Ardi, CPA, hal ini dikarenakan AP Ben Ardi, CPA belum sepenuhnya mematuhi standar auditing SPAP dalam melaksanakan audit umum atas klien PT. Bumi Citra Permai, Tbk Tahun Buku 2013. Melihat dari kasus-kasus yang melibatkan akuntan publik, seharusnya seorang auditor dapat mengikuti standar dan prinsip serta tidak memihak dalam pelaksanaan tugas meskipun besaran *fee* yang diberikan klien terlihat sangat menjanjikan. Auditor yang independen akan dapat mempertahankan integritas jika sang auditor bertindak sesuai dengan aturan kode etik profesinya.

Hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan antara peneliti-peneliti terdahulunya. Penelitian Castellani (2008) mengungkapkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Ardini (2010) juga menemukan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit, penelitian Saputra (2012) mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi hasil berbeda diungkapkan oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit begitu juga ditunjukkan oleh penelitian Febriyanti (2014) bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Karnisa (2015) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif. Penelitian Marganingsih (2016) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh

terhadap kualitas audit. Tetapi hal berbeda ditemukan pada penelitian Andarwanto (2015) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hartadi (2009) menunjukkan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Tri Suyanti, menyatakan bahwa Objektivitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Prasetyo (2016) menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dilihat lebih banyak menekankan tentang pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian ini memiliki keunggulan dengan melakukan penambahan variabel *fee* audit sebagai pemoderasi dan objektivitas sebagai variabel independen berdasarkan pertimbangan ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu. Karena adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian kembali (replikasi). Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis termotivasi mengangkat judul “*Fee* Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi pada Kualitas Audit”.

Berdasarkan latar belakang maka dapat rumusan masalah yang dapat diangkat: 1) Bagaimana *fee* audit memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit?; 2) Bagaimana *fee* audit memoderasi pengaruh objektivitas pada kualitas audit?; 3) Bagaimana *fee* audit memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan memberikan bukti empiris *fee* audit memoderasi pengaruh kompetensi, objektivitas, dan independensi pada

kualitas audit. Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat menambah serta memperluas wawasan dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, bahan rujukan atau referensi, serta sebagai pertimbangan auditor dalam meningkatkan kualitas audit, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan melaksanakan tugasnya.

Kajian pustaka pada penelitian ini yaitu Teori Keagenan dan Teori Sikap & Perilaku. Teori keagenan dikemukakan oleh *Jensen & Meeklingini* menceritakan adanya keterkaitan antara *principal* dan *agent*, yang mana ditemukannya konflik kepentingan didalamnya. Hal ini disebabkan karena adanya kepentingan yang berbeda antara para pelaku. Pemilik perusahaan menginginkan agar dapat mengetahui segala informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Sedangkan pihak manajemen, agar terlihat memiliki kinerja yang baik, maka seringkali mereka melakukan tindakan mempercantik laporan keuangan. Akan tetapi pada kenyataannya, laporan tersebut tidak selamanya menggambarkan kondisi dari perusahaan yang sesungguhnya. Dikarenakan hal tersebut maka diperlukan seseorang yang independen guna menilai laporan keuangan tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh seorang yang independen yaitu akuntan publik akan lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh para pengguna informasi keuangan. Maka dari itu peran auditor independen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan

agent. Teori sikap dan perilaku dikembangkan oleh Triandis yang menyatakan bahwa seseorang bersikap dan berperilaku sesuai dengan keinginan mereka, sesuai aturan social dan kebiasaan yang mereka pikirkan dan lakukan. Jadi apabila seseorang berada pada situasi atau menyukai objeknya maka ia akan memberikan kesan positif, begitu sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini seorang auditor harus bersikap independen serta objektif.

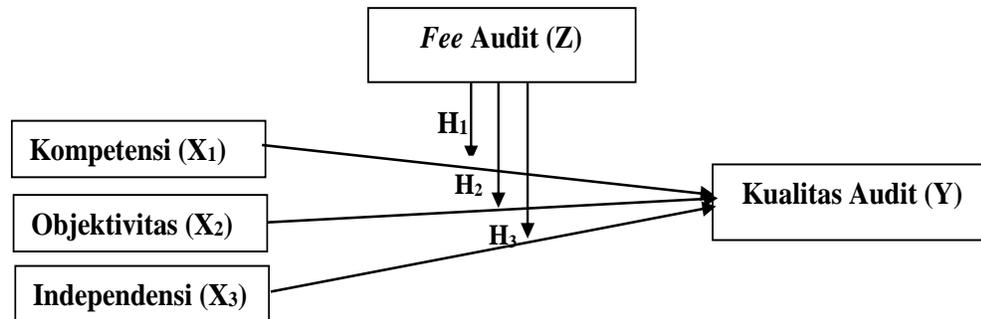
Notoadmojo (2003) mengungkapkan jika perilaku merupakan tanggapan atau timbal balik seseorang dengan rangsangan yang didapat dari luar. Green dan Kreuter (2000) mengatakan jika perilaku merupakan proses hubungan dua arah antara manusia dengan lingkungannya dan juga pengalaman yang terwujud ke dalam sikap, pengetahuan dan juga tindakan. Sehubungan dengan teori sikap dan perilaku tersebut dijabarkan di atas teori ini dapat menjelaskan sikap independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini berarti auditor harus bersikap netral tidak memihak kepada satu belah pihak dan menambah pengetahuannya agar lebih berkompeten, serta mampu mengatasi faktor-faktor persoalannya meski dalam keadaan tertekan sehingga nantinya dalam pengambilan opini oleh auditor, didapatkan suatu opini yang sesuai dan didapat kualitas audit yang baik.

Kualitas audit merupakan suatu kondisi ketika auditor dapat menemukan dan melaporkan ketidakwajaran dalam suatu sistem akuntansi klien. Peningkatan dan penurunan kualitas audit salah satunya yaitu mampu tidaknya seorang auditor dalam mempertahankan dan menjada etika profesinya dalam menjalankan tugasnya. *Fee*

audit merupakan besaran upah yang diterima oleh seorang auditor dalam melakukan pengauditan. Besar kecilnya bayaran yang diterima tergantung pada tingkat kesulitan pekerjaan, waktu yang dibutuhkan dan factor lainnya. Sehingga semakin kompleks dan membutuhkan waktu yang lama maka bayaranpun semakin meningkat. Kompetensi ialah kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Kemampuan ini baik berupa keahlian maupun keterampilan yang berfungsi dalam melakukan audit. Seorang audit yang berkompeten maka mampu melakukan audit dengan teliti, cermat, sigap dan tanggap sehingga hasil auditnya baik. Objektivitas merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan setiap pekerjaan. Objektif berarti tidak memihak salah satu, bertindak jujur serta terbebas dari konflik kepentingan. Dalam hal ini seorang auditor harus memiliki sikap objektif agar dapat menciptakan kualitas audit yang baik. Independensi merupakan hal penting yang menjadi sebuah dasar dalam bertindak. Independensi merupakan sikap terlepas dari pengaruh, tak dapat dikendalikan serta tidak terikat terhadap pihak manapun. Seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi maka ia akan mampu bersikap netral serta dapat melaksanakan kewajibannya dengan bersikap jujur. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak diragukan.

Kerangka konseptual adalah hubungan yang sistematis antara landasan teori dengan kajian empiris. Kerangka konseptual memperlihatkan pengaruh antar variabel di dalam penelitian. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi, objektivitas, dan independensi pada kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel

pemoderasi. Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

*Fee* audit adalah beberapa jumlah uang yang didapatkan oleh auditor dari klien terhadap jasa yang dilakukannya. Seorang klien dalam mencari jasa akuntan akan mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang akuntan tersebut dengan tujuan yaitu untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang berpendidikan akan memiliki pengetahuan, pandangan serta wawasan yang lebih luas, begitu juga dengan auditor memiliki keterampilan atau skill maka kemampuan dalam memecahkan suatu masalah tidak perlu diragukan. Dampaknya klien akan memberikan imbalan yang berupa *fee* sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Pranadata (2012) dan Ningsih (2013) menemukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>1</sub>: *Fee* Audit memperkuat pengaruh Kompetensi pada kualitas audit.

Auditor yang bersikap objektif tentu memiliki pendirian yang kuat agar tidak memihak serta bebas dari pandangan subyektif. Auditor yang objektif serta mempunyai kompetensi yang handal maka akan dapat menciptakan audit yang berkualitas. Jika auditor memiliki sikap objektif maka semakin besar kemungkinan bahwa klien akan memilih auditor tersebut untuk menggunakan jasanya. Jika klien telah memilih auditor tersebut maka klien akan memberikan *fee* audit atas jasa yang diberikan oleh auditor. Besaran *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi besaran *fee* audit auditor maka kualitas audit semakin baik.

Penelitian Pradana (2015) menemukan hasil bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Tri Suyanti menemukan hasil bahwa objektivitas secara parsial mempengaruhi kualitas audit.

H<sub>2</sub>: *Fee* Audit Auditor memperkuat pengaruh objektivitas pada kualitas audit.

Independensi adalah sikap yang wajib dimiliki seorang auditor agar terhindar dari kepentingan pribadi di dalam melaksanakan tugas yang dimana dapat bertentangan dengan integritas dan objektivitas, maka dari itu agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas maka diperlukan sikap independen dari akuntan publik. Auditor yang kompeten didukung dengan sikap independen yang tinggi maka auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang independen tidak akan mudah terpengaruh terhadap hal apapun diluar objek yang diaudit, selain itu auditor yang menjunjung tinggi independensi dalam bekerja akan memiliki citra

baik yang menyebabkan KAP mempunyai kredibilitas. Sikap yang seperti itu akan menarik perhatian klien untuk menggunakan jasa audit dari auditor karena auditor mampu bersikap independen. Jika klien sudah menggunakan jasa audit maka auditor tentunya akan mendapatkan *fee* sebagai imbalan atas jasa yang diberikannya.

H<sub>3</sub>: *Fee* Audit memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan alat analisis statistik (Indriantoro, 2013:12). Sugiyono (2016:11) mengungkapkan jika penelitian memiliki jenis asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan agar dapat mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji variabel kompetensi, objektivitas, dan independensi pada kualitas audit dengan *fee* audit sebagai pemoderasi yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali tahun 2017.

Obyek penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai standar yang sudah diputuskan peneliti untuk diteliti yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:60). Obyek penelitiannya dalam penelitian ini yakni kualitas audit yang dihasilkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di KAP Bali yang

dipengaruhi oleh kompetensi, objektivitas, dan independensi serta *fee* audit sebagai variabel pemoderasi.

Variabel dependen (Y) penelitian ini ialah kualitas audit yang diukur melalui enam indikator yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman sistem akuntansi klien, komitmen menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melaporkan pekerjaan lapangan, kepercayaan pada klien, serta sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan dengan dua belas pernyataan yang digunakan oleh Tjun (2012). Variabel independen (X) penelitian ini ialah Kompetensi ( $X_1$ ), Objektivitas ( $X_2$ ), dan Independensi ( $X_3$ ). Kompetensi dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator antara lain mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus dengan enam pernyataan yang telah dimodifikasi yang digunakan oleh Nadi (2016). Objektivitas diukur menggunakan dua indikator antara lain bebas dari konflik kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta dengan empat pernyataan yang telah dimodifikasi yang digunakan oleh Wardana (2015), dan Independensi diukur menggunakan empat indikator antara lain lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit dengan delapan pernyataan yang telah dimodifikasi yang digunakan oleh Purnamasari (2017).

Variabel moderasi (Z) penelitian ini ialah *Fee* audit (Z). *Fee* audit dalam penelitian ini diukur dengan melalui lima indikator antara lain kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab, independensi, tingkat keahlian, risiko penugasan, dan kompleksitas pekerjaan dan banyaknya waktu dengan sepuluh pernyataan yang telah

dimodifikasi yang digunakan oleh Pratistha (2013). Setiap *item* pernyataan diukur dengan skala likert empat poin, yaitu 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) setuju diberi skor 3, dan 4) sangat setuju diberi skor 4.

Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian maupun segala sesuatu yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali tahun 2017. Jumlah auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali adalah 81 orang auditor. Sampel merupakan bagian dari beberapa ciri yang dimiliki sebuah populasi. Jenis data pada penelitian ini ialah data kuantitatif dengan sumber data primer. Suatu sampel dipilih agar dapat mewakili sifat-sifat populasi. Sampel penelitian ini sebanyak 81 orang auditor dengan metode penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner berskala *likert* 1-4.

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka yang dapat dinyatakan dan diukur menggunakan satuan hitung (Sugiyono, 2016:17). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah jumlah auditor yang bekerja pada setiap Kantor Akuntan Publik, dan hasil kuesioner adalah jawaban dari responden dan diukur memakai skala *likert*. Jawaban responden berdasarkan kuesioner yang disebar peneliti merupakan data primer dalam penelitian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan bantuan program SPSS. Sebelum analisis data, tahap pertama yang dilakukan ialah uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji

reliabilitas, kemudian uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, lalu uji statistic deskriptif, setelah itu *Moderated Regression Analysis* (MRA), koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (Uji F) dan, uji hipotesis (Uji t).

Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Kompetensi
- $X_2$  = Objektivitas
- $X_3$  = Independensi
- Z = *Fee* Audit
- e = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan perangkatan yang berfungsi untuk menganalisa data melalui cara mendeskripsikan data yang telah terhimpun sebagaimana adanya tanpa tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Hasil statistik deskriptif penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
<i>Fee Audit (Z)</i>	50	10,00	19,00	14,62	1,90477
Kompetensi ( $X_1$ )	50	15,00	24,00	19,00	2,07020
Objektivitas ( $X_2$ )	50	9,00	16,00	12,70	1,82108
Independensi ( $X_3$ )	50	14,00	28,00	20,54	2,98438
Kualitas Audit(Y)	50	14,00	24,00	18,32	2,40272

*Sumber:* Data diolah, 2017

Variabel *Fee* audit memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum sebesar 19,00 dengan nilai rerata sebesar 14,62. Nilai rerata sebesar 14,62 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju di setiap item pernyataan yang berarti *fee* audit cenderung tinggi. Standar deviasi variabel *fee* audit adalah sebesar 1,90. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai reratanya adalah 1,90.

Variabel Kompetensi memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00 dengan nilai rerata sebesar 19,00. Nilai rerata sebesar 19,00 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju di setiap item pernyataan yang berarti kompetensi cenderung tinggi, yang berarti responden cenderung mementingkan kompetensi dalam pelaksanaan audit. Standar deviasi variabel kompetensi adalah sebesar 2,07. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai reratanya adalah 2,07.

Variabel objektivitas memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 16,00 dengan nilai rerata sebesar 12,70. Nilai rerata sebesar 12,70 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada

kuesioner cenderung merasa setuju di setiap item pernyataan yang berarti objektivitas cenderung tinggi, yang berarti responden cenderung mementingkan objektivitas dalam pelaksanaan audit. Standar deviasi pada variabel objektivitas adalah sebesar 5,97. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai reratanya adalah 5,97.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 14,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00 dengan nilai rerata sebesar 18,32. Nilai rerata sebesar 18,32 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju di setiap item pernyataan yang berarti kualitas audit cenderung tinggi, yang berarti bahwa responden cenderung melakukan peningkatan kualitas audit dalam pelaksanaan audit. Standar deviasi variabel kualitas audit adalah sebesar 2,40. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai reratanya adalah 2,40.

Uji validitas berfungsi menilai sejauh mana kecermatan alat ukur penelitian yaitu pernyataan yang dipakai dalam kuesioner. Jika nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,30 maka instrumen tersebut valid. Hasil uji validitas penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan valid. dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	<i>Fee Audit</i> (Z)	Z1	0,695	Valid
		Z2	0,793	Valid
		Z3	0,727	Valid
		Z4	0,648	Valid
		Z5	0,617	Valid
2	Kompetensi (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,780	Valid
		X1.2	0,674	Valid
		X1.3	0,681	Valid
		X1.4	0,696	Valid
		X1.5	0,504	Valid
		X1.6	0,479	Valid
3	Objektivitas (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,796	Valid
		X2.2	0,785	Valid
		X2.3	0,727	Valid
		X2.4	0,819	Valid
4	Independensi (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,399	Valid
		X3.2	0,347	Valid
		X3.3	0,678	Valid
		X3.4	0,849	Valid
		X3.5	0,765	Valid
		X3.6	0,618	Valid
		X3.7	0,571	Valid
		X3.8	0,492	Valid
5	Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,390	Valid
		Y.2	0,553	Valid
		Y.3	0,689	Valid
		Y.4	0,686	Valid
		Y.5	0,754	Valid
		Y.6	0,818	Valid

*Sumber:* Data diolah, 2017

Uji reliabilitas dilakukan agar dapat melihat apakah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan atau tidak. Uji reliabilitas dihitung menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Apabila hasil dari *Cronbach Alpha* diatas 0,70, maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel. Pada hasil uji reliabelitas pada

penelitian ini menunjukkan bahwa nilai alpha diatas 0,70 yang berarti seluruh item pernyataan reliabel dan dapat digunakan. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Fee Audit (Z)	0,723	Reliabel
2	Kompetensi (X <sub>1</sub> )	0,707	Reliabel
3	Objektivitas (X <sub>2</sub> )	0,784	Reliabel
4	Independensi (X <sub>3</sub> )	0,748	Reliabel
5	Kualitas Audit (Y)	0,724	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2017

Uji normalitas berfungsi untuk mengukur apakah variabel terikat dan independen berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai *probability asymp.sig (2-tailed)* yang dihasilkan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu 0,200 yang menunjukkan bahwa variabel ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual
N	50
Asymp.Sig(2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, 2017

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (10%), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada

multikolinearitas. Pada penelitian ini nilai VIF kurang dari 10 sehingga bebas dari multikolinearitas, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Kompetensi ( $X_1$ )	0,608	1,644	Bebas Multikolinearitas
Objektivitas ( $X_2$ )	0,591	1,692	Bebas Multikolinearitas
Independensi ( $X_3$ )	0,937	1,067	Bebas Multikolinearitas
<i>Fee Audit</i> ( $Z$ )	0,830	1,205	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2017

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan hasil dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tingkat signifikan berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini nilai sig diatas 0,05 maka semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah atau bebas heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig (2-tailed)	Keterangan
1 (Constant)	0,000	
Z	0,494	Bebas Heteroskedastisitas
X1	0,990	Bebas Heteroskedastisitas
X2	0,314	Bebas Heteroskedastisitas
X3	0,574	Bebas Heteroskedastisitas
M1	0,874	Bebas Heteroskedastisitas
M2	0,280	Bebas Heteroskedastisitas
M3	0,571	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2017

Penelitian ini memakai teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk melihat interaksi *fee audit* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh

kompetensi, objektivitas, dan independens pada kualitas audit di kantor akuntan publik provinsi bali. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.**  
**Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model	Unstardarddized Coefficients		Stadarddized Coefficients	T	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,046	3,187			
	X1	0,473	0,162	0,407	2,911	0,006
	X2	0,496	0,168	0,376	2,957	0,005
	X3	0,180	0,083	0,223	2,1611	0,036
	Z	0,053	0,143	0,042	0,372	0,712
	M1	1,006	0,424	0,302	2,372	0,022
	M2	0,442	0,199	0,232	2,225	0,031
	M3	1,044	0,389	0,267	2,684	0,010
Adj. R Square (R <sup>2</sup> )		0,544				
F <sub>hitung</sub>		9,363				
Signifikansi F		0,000				

Sumber: Data diolah, 2017

$$Y = -2,046 + 0,473X_1 + 0,496X_2 + 0,180X_3 + 0,053Z + 1,006M_1 + 0,442M_2 + 1,044 M_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 7 nilai Fhitung yang diperoleh adalah sebesar 29,348 dengan sig F 0,000, (sig < 0,05) maka model regresi layak digunakan.

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* model sebesar 0,544 artinya sebesar 54,4% naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, objektivitas, independensi, *fee* audit dan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi uji t untuk variabel pemoderasi *fee* audit memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit sebesar 0,022 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 1,006. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit mampu memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit, sehingga hipotesis pertama di penelitian ini diterima. Dalam penelitian ini variabel *fee* audit mampu memperkuat kompetensi pada kualitas audit, hal tersebut dikarenakan seorang klien akan memberikan *fee* yang sebanding dengan mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor dengan tujuan mendapatkan hasil kualitas yang baik. Auditor yang memiliki pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien serta kompetensi yang baik akan lebih mudah mengetahui problematika yang terjadi sehingga dapat menjadikan pelaporan auditnya baik dan meningkatkan kualitas audit. Jadi dengan tingginya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor ditunjang dengan *fee* audit yang diberikan sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin meningkat kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi uji t untuk variabel pemoderasi *fee* audit memperkuat pengaruh objektivitas pada kualitas audit sebesar 0,031 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,442. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit mampu memperkuat pengaruh objektivitas pada kualitas audit, sehingga hipotesis kedua di penelitian ini diterima. Dalam penelitian ini variabel *fee* audit mampu memperkuat objektivitas pada kualitas

audit, hal tersebut dikarenakan seorang klien akan memberikan *fee* yang sebanding dengan mempertimbangkan objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor dengan tujuan mendapatkan hasil kualitas yang baik. Penelitian Purba (2013) menemukan bahwa *fee* audit yang diterima tinggi maka kualitas yang dihasilkan akan baik, dan penelitian Harjanto (2014) semakin tinggi objektivitas yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas auditnya.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi uji t untuk variabel pemoderasi *fee* audit memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit sebesar 0,010 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 1,044. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit mampu memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga di penelitian ini diterima. Seorang auditor yang mampu mempertahankan independensinya dalam melaksanakan audit maka akan menciptakan audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki *fee* audit tinggi dapat melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam berdasarkan independensi yang tinggi terhadap perusahaan klien sehingga ketidakwajaran yang ada di dalam laporan keuangan klien dapat diketahui (Pratistha, 2013). Selain itu apabila auditor menggunakan independensinya dengan baik maka citra dan kredibilitas KAP semakin bagus. Jadi semakin tinggi independensi didukung dengan *fee* audit, maka akan semakin meningkat kualitas audit.

Implikasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi Teoretis dalam penelitian ini memberikan tambahan informasi mengenai bagaimana *fee* audit memoderasi pengaruh kompetensi, objektivitas, dan independensi pada kualitas audit. Terdapat bukti empiris yang diperoleh melalui penelitian ini yang menunjukkan bahwa *fee* audit memperkuat kompetensi, objektivitas, dan independensi pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi, objektivitas, dan independensi seorang auditor didukung dengan *fee* audit yang diberikan maka semakin meningkat kualitas audit. Sedangkan implikasi praktis dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi klien dalam memilih auditor independen untuk mengatasi konflik kepentingan serta dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Serta bagi auditor agar tetap mempertahankan objektivitas dan independensi serta meningkatkan kompetensi untuk dapat menghasilkan dan meningkatkan kualitas audit.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kesimpulannya bahwa *Fee* audit terbukti memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Dalam kondisi ini variabel *fee* audit memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi seorang auditor, didukung dengan adanya *fee* audit yang diberikan oleh klien maka akan semakin meningkat kualitas audit. *Fee* audit terbukti memperkuat pengaruh objektivitas pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Dalam

kondisi ini variabel *fee* audit memperkuat pengaruh objektivitas pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi objektivitas seorang auditor, didukung dengan adanya *fee* audit yang diberikan oleh klien maka akan semakin meningkat kualitas audit. *Fee* audit terbukti memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Dalam kondisi ini variabel *fee* audit memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor, didukung dengan adanya *fee* audit yang diberikan oleh klien maka akan semakin meningkat kualitas audit.

Saran yang diusulkan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas yaitu auditor diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dan mempertahankan sikap objektif serta independensi sehingga kedepannya dapat meningkatkan kualitas audit dan saat kondisi apapun auditor dapat menyelesaikan proses pengauditan dengan baik. Peneliti selanjutnya disarankan agar memperoleh sampel yang lebih banyak supaya hasil yang diperoleh lebih representatif serta meningkatkan kualitas data yang akan dianalisis melalui metode wawancara atau observasi langsung kepada responden agar dapat memperkuat hasil penelitian.

## REFERENSI

Andarwanto, Andri. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Surakarta dan Yogyakarta). *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta.

- Ardini. 2010. Pengaruh Kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Majalah Ekonomi*, XX (3), hal. 329-349.
- Castellani, Justinia. 2008. Kompetensi dan Independensi Auditor Pengaruhnya pada Kualitas Audit. *Trikonomika*, 7 (2), hal. 114-121.
- Chanawongse, Kasom., Poonpol, Parnsiri., Poonpool, Nuttavong. 2011. The Effect of Auditor Professional on Audit Quality: An Empirical Study of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand. *International Academy Bisnis & Ekonomi*.
- De angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, Low Balling and Disclosure Regulation. *Journal Accounting and Economics*, 3 (3), pp: 113-127.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Artikel*. Universitas Negeri Padang. Hal. 2-24
- Green, L.W. & Kreuter, M.W. 2000. *Health Promotion Planning an Educational and Enviromental Approach*. Second Edittion. Mountain View: Mayfield Publishing Company.
- Harjanto, Putra Atta. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hartadi, Bambang. 2009. Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Teknologi Yogyakarta*, 3 (1), hal: 84-103.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Jensen, M.C. and Meckling, W., 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Finance Economics*. 3 (4), pp.305-360.
- Karnisa, Ditia Ayu. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika auditor sebagai Variabel memoderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.

- Marganingsih. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas, Pengalaman dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Buku Satu Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadi, I Made Putra Partha. 2016. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali.
- Ningsih, Ratih Cahaya Dan Yaniartha S, P. Dyan. 2013 Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), hal. 92-109.
- Notoatmodjo, S.2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, Made Ayu Prilla Winda. 2016. *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 16 (3), hal. 1829-1856.
- Purba Fitriani Kartika. 2013. Pengaruh *Fee Audit Dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*, hal. 1-21.
- Purnamasari, Pande Putu Ditha. 2017. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali.
- Pradana, Diven Kresnha Adi Sastra. 2015. Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Provinsi Dan Kota di Riau). *Jom FEKON*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Pranadata, I Nyoman Wisnu Bayu, 2012. Pengaruh Kompetensi, *Due Professional Care*, Pengalaman Kerja, dan Besaran *Fee Audit* pada Kualitas Audit. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali.

- Prasetyo, Danang Febri dan Agus Endro Suwarno. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah). *Seminar Nasional dan the 3rd Call for Syariah Paper*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratistha, K. Dwiyani. 2013. Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran *fee* Audit terhadap Kualitas Proses Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Saputra, Anton Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel memoderasi. *Juraksi*, 1(2), hal. 33-48.
- Sari, Nurmalita Nungky dan Herry Laksito. 2011. Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari, Ni Putu Irma Purnama. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (1), hal.136-158.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanti, Tri. 2016. Pengaruh Professionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa*, 4 (1), hal. 1-23.
- Takiah, Mohd. Iskandar, Mohd. Mohid Rahmat dan Hashanah Ismail. 2010. The Relationship Between Audit Client Satisfaction and Audit Quality Attributes: Case of Malaysian Listed Companies. *Int. Journal of Economics and Management*, 4(1). Pp.155-180.
- Tjun Tjun, Lauw, Elyzabet I. Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Disertasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Triandis, Harry. C. 1971. *Attitude and Attitude Change*. Toronto: John Willey & Sons.

Wardana, Made Aris. 2015. Pengaruh gaya Kempemimpinan Transformational, Obyektivitas, Integritas, dan Etika Auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik Denpasar). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.